

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum dapat dikatakan sebagai rancangan pembelajaran yaitu suatu rencana atau program pembelajaran yang harus dipelajari oleh anak-anak. Kurikulum merupakan acuan pokok yang perlu dipegang oleh para pelaksana pendidikan, dalam hal ini guru. Kurikulum merupakan unsur utama dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan. Dalam pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dijabarkan dalam kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam sebuah pendidikan.¹ Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang no. 20 tahun 2013, Tentang sistem pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Pemerintah melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Perubahan tersebut menuntut perlunya penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Seiring berkembangnya zaman dan tuntutan akan kualitas sumberdaya manusia mengakibatkan pemerintah melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum berulang kali. Seperti perubahan kurikulum yang terjadi pada tahun 2013.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan salah satu alasan dalam menetapkan kurikulum baru adalah banyak kegagalan sejumlah sekolah menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kekurangan dari pelaksanaan kurikulum KTSP di sekolah, juga dikarenakan beban pelajaran pada

¹A.Ferry T.Indrianto, (2007), *Kurikulum Beridentitas Kerakyatan Dalam Kurikulum yang Mencerdaskan, Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Jakarta: Kompas, h.108.

siswa.² Dengan perubahan kurikulum diharapkan kompetensi siswa akan lebih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Lahirnya kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang memberikan perubahan total kepada para pendidik khususnya guru. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendidikan karakter dan nilai moral yang dibutuhkan oleh segenap pelajar di zaman yang semakin maju ini. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa.³

Dengan lahirnya kurikulum 2013 maka di MI akan diterapkan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggabungkan dari berbagai macam kompetensi yang berasal dari berbagai macam pelajaran menjadi satu tema bahasan dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa serta memberikan pembelajaran menyeluruh.

Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Disamping itu juga karena hal-hal yang ada di dunia ini bukan hanya bisa dilihat dari satu segi saja tetapi sesuatu yang kompleks, sehingga dapat ditinjau dari berbagai ilmu.

Permendikbud No. 67 tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan kurikulum 2013 dapat tercapai jika pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik.⁴ Tujuan kurikulum 2013 menegaskan

²Kemendikbud, *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud.

³Farid Wajdi Ibrahim, (2013), *Pengembangan Kurikulum: Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam Kurikulum*, Aceh:FTK Ar-Raniry Press,h. 15.

⁴Kemendikbud, *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

bahwa pembelajaran itu harus menanamkan suatu pengetahuan ke dalam semua ranah antara lain: kognitif, afektif, psikomotorik.

Teori pembelajaran tematik ini dimotori oleh teori psikologi *gestalt* (Teori Perkembangan Kognitif). Teori ini menjelaskan anak yang berada pada rentang usia dini (7-11 Tahun) atau lebih dikenal anak yang berada di kelas awal SD/MI, berada pada tahapan operasional konkret. Anak pada usia ini memiliki kecenderungan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional. Mampu menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda dan dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, tinggi, luas, rendah, ringan dan berat.

Melalui pembelajaran tematik diharapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di pendidikan dasar dapat diatasi dengan baik dengan lahirnya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang telah dipahaminya.

Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan materi diberikan secara terpisah-pisah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rizkiah di SDN 4 Panarung Palangkaraya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya tahap pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan, guru sudah melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik, namun ada beberapa pendekatan saintifik yang tidak terlaksana, guru sudah

melaksanakan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sedangkan penggunaan media kurang maksimal dalam pembelajaran.⁵Hambatan-hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik yaitu kurangnya pemahaman guru tentang implementasi pembelajaran tematik, guru kesulitan menyamakan batas antar mata pelajaran karena masih berdasarkan jadwal pelajaran, serta menciptakan suasana aktif dan kreatif di dalam kelas, keterbatasan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran, dan belum tersedianya buku pelajaran yang memuat bahan ajar yang sudah terintegrasi.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa di SD/ MI dipelbagai daerah masih ditemukan masalah dan hambatan dalam penerapan pembelajaran tematik. Dari pemaparan diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik dan faktor pendukung serta penghambat implementasi pembelajaran tematik di MIN 3 Serdang Bedagai, karena madrasah tersebut melaksanakan pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajar. Maka dari latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Tematik di MIN 3 Serdang Bedagai”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan di MIN 3 Serdang Bedagai antara lain:

1. Masih adanya guru yang kurang memahami implementasi pembelajaran tematik
2. Adanya pemisahan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya
3. Kurangnya pemanfaatan media saat penerapan pembelajaran tematik
4. Guru menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa monoton ketika proses pembelajaran berlangsung

⁵Rizkiah, (2019), *Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IV Di SDN 4 Panarung Palangka Raya*. Skripsi, Palangka Raya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Implementasi Pembelajaran Tematik di MIN 3 Serdang Bedagai Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik di MIN 3 Serdang Bedagai?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Serdang Bedagai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran tematik di MIN 3 Serdang Bedagai.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tematik di MIN 3 Serdang Bedagai.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat dijelaskan manfaat penelitianialah :

1. Secara teoritis:
 - a. bagi penulis, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai implementasi pembelajaran tematik yang baik dan benar.
 - b. Bagi pembaca, dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya maupun para pengajar khususnya agar menyadari betapa pentingnya implementasi pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran.

2. Secara praktis:

a. Bagi dinas pendidikan

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi Implementasi pembelajaran tematik, agar dikemudian hari dapat menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi sekolah.
- 2) Penelitian ini berguna untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tematik di MIN 3 Serdang Bedagai, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam tindakan selanjutnya terkait pembelajaran tematik.

b. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah

- 1) Dapat dijadikan sumber informasi mengenai pembelajaran tematik.
- 2) Menjadi refleksi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran bermakna holistik yang mampu mendorong motivasi siswa.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam hal pengajaran yang lebih baik.

